

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, ketrampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan di antaranya menurut John Dewey, pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H.Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.<sup>2</sup> Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar.

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah fakta-fakta pengalaman manusia yang disusun secara seksama dan sistematis sehingga ia merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Dan keharusan untuk menuntut ilmu ini diperjelas dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9, yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

<sup>1</sup> Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), 3

<sup>2</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 2

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)

Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *Ruhul Amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Allah SWT menjamin kebenaran Alquran melalui firman-Nya:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ

وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “ Dan jika kamu ada dalam keragu-raguan tentang apa yang telah kami turunkan atas hamba kami, maka cobalah datangkan satu surat yang sebanding itu, dan ajaklah pembantu-pembantu kamu selain dari Allah, jika memang kamu itu orang-orang yang benar.” (Al-Baqarah:23)<sup>3</sup>

Alquran merupakan kitab suci yang mendapat perhatian begitu besar dari kaum muslim. Sebagai kalam Allah, Alquran mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi. Karena itu, Alquran menjadi *mu'jizat* terbesar Nabi Muhammad.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad saw. adalah seorang nabi yang *ummi*, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis), maka tak ada jalan lain beliau saw. selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah

<sup>3</sup> Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Alquran*, ( Sukoharjo: Insan Kamil, 2007 ), 15-16.

<sup>4</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Alquran*, ( Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang, 2012), 32

suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.<sup>5</sup>

Program pendidikan menghafal Alquran adalah program menghafal Alquran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Alquran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Alquran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>6</sup>

Menghafalkan Alquran boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses menjaga kemurnian Alquran. Dengan demikian lahirilah kemampuan memelihara bacaan Alquran dengan bacaan yang baik dan benar.<sup>7</sup>

Menghafal Alquran adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Alquran. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Alquran dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Alquran, Allah mengangkat derajat para penghafal Alquran serta memakaikan dua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal Alquran merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah berkata.

“Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Alquran dengan api neraka.” Penghafal Alquran akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadis redaksi dari Bukhari disebutkan “Perumpamaan orang yang membaca Alquran dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat.” Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat), yang disebutkan Allah SWT.<sup>8</sup>

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, karena apabila seorang guru tidak mengenal metode mengajar dengan baik jangan harap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Untuk itu seorang guru harus mempunyai

---

<sup>5</sup> Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 1994 ), 5

<sup>6</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, ( Solo: Daar An-Naba', 2008 ), 19

<sup>7</sup> Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 19

<sup>8</sup> Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Alquran*, ( Jogjakarta : Diva Press, 2009), 19

rencana belajar mengajar dengan baik, serta ketepatan memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tepat didalam suatu tujuan. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam.<sup>10</sup>

Pemilihan bahan dan metode dalam mengajar menghafal Alquran tidak bisa sembarangan. Penggunaan bahasa pengantar juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik dapat mudah mengerti bahan pelajaran yang diberikan.

Dalam pelaksanaan suatu metode tentunya tidak akan terlaksana dengan mudah, ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu metode yang sesuai akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pengajaran sendiri. Namun harus pula diingat bahwa betapapun bagusnya suatu metode tentunya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Seorang guru yang mampu menyajikan pelajaran secara terampil dalam menggunakan metode, mampu mengembangkan dengan teknik-teknik pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif maka sesungguhnya akan mendorong adanya interaksi yang baik dan proses belajar mengajar ini akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peserta didik.

Dalam menghafal Alquran dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar metode menghafal menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafal Alquran. Hal ini bisa kita temui di media elektronik dan juga media cetak. Selain itu, kita juga dapat menemukan metode-metode menghafal Alquran yang dipakai pada instansi pendidikan formal ataupun non formal. Dalam

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 76.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 3-4.

melaksanakan menghafal Alquran hendaknya dipandu dan bimbing langsung oleh guru *tahfidz* yang berkompeten dalam menghafalkan Alquran. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah dihafal dapat dipantau dan dibina oleh guru tahfidz jika terdapat kesalahan.

Program menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas satu sampai enam. Peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus mampu menghafalkan tiga sampai lima juz. Peserta Didik dapat mengikuti program menghafalkan Alquran dan dilanjutkan dengan pembelajaran formal. Dengan manajemen waktu dan metode yang digunakan mampu membantu peserta didik dapat menghafalkan Alquran sesuai ketentuan yang ada di madrasah.<sup>11</sup>

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada peserta didik menghafalkan Alquran MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, terdapat metode menghafal Alquran yang digunakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus tersebut. Metode yang digunakan adalah metode *sima'i* dan *takrar*. metode *sima'i* dan *takrar* ini metode menghafal Alquran yang sangat efektif bagi peserta didik yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi anak-anak yang masih bawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran, dan telah memberikan sebuah kemajuan pada peserta didik, namun disamping itu, penerapan metode menghafal ini menimbulkan bervariasinya minat siswa dalam mengikuti menghafal Alquran, karena kemampuan mereka bermacam-macam. Ada yang sanggup melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik untuk menghafal, ada yang kurang, bahkan mungkin ada juga yang tidak sanggup untuk memenuhi tugas tersebut meskipun memang hal ini lebih banyak peserta didik yang mampu melaksanakannya. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “IMPLEMENTASI METODE *SIMA'I* DAN *TAKRAR* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN DI MI NU MIFTAHUL HUDA 02 KARANGMALANG GEBOG KUDUS TAHUN 2018/2019”

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan

---

<sup>11</sup> Ibu Laila Muthmainnah, wawancara oleh penulis dengan guru *tahfidz* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 31 Januari 2019.

dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Dimana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan penelitian. Dengan adanya fokus penelitian tersebut dapatlah membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka penulis memfokuskan penelitian ini pada masalah: Implementasi Metode *Sima'i* dan *Takrar* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi bahasan pokok dalam penelitian ini, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus 2018/2019 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus 2018/2019 ?
3. Apa saja solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus 2018/2019 ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, sasaran hasil atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *sima'i* dan *takrar* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus 2018/2019.
3. Apa saja solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus 2018/2019.

## E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengkontribusikan ilmu, dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran menghafalkan Alquran, khususnya di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dan lembaga pendidikan *tahfidz* pada umumnya.
  - b. Memberikan informasi yang baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang metode menghafal Alquran yang digunakan untuk peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan madrasah atau instansi-instansi lain yang berkecimpung dalam menghafal Alquran.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, dapat mengetahui manfaat atas penerapan metode *sima'i* dan takrar dalam proses pembelajaran menghafalkan Alquran yang selama ini diterapkan, dan hambatan-hambatan proses pembelajarn menghafal Alquran, kemudian dicarikan solusi terbaik.
  - b. Bagi lembaga madrasah, dapat mengambil contoh metode pembelajaran menghafal Alquran yang dinilai efektif untuk kemudian diterapkan oleh guru *tahfidz* kepada peserta didik sehingga mencetak generasi penghafal Alquran yang cerdas.
  - c. Bagi masyarakat luas, dapat mengetahui pentingnya pembelajaran menghafal Alquran bagi generasi umat Islam. Khususnya untuk para penghafal Alquran agar terbiasa dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Alquran. Sehingga dapat menjadi generasi yang Qurani sesuai dengan harapan masyarakat, agama, dan bangsa.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru. Sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian tentang metode pembelajaran menghafal Alquran.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Kerangka Teori**

Bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, dan kerangka berfikir.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

### **5. Bab V Penutup**

Bab ini yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.